



JAKARTA KOTA PALING TAK AMAN

Linda Hairani

linda.hairani@tempo.co.id

JAKARTA – Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama menargetkan 2.000 unit kamera pengawasan atau *closed-circuit television* rampung terpasang di sudut-sudut Ibu Kota pada akhir tahun ini. Pemasangannya bertujuan meningkatkan keamanan dan ketertiban. “CCTV kami canggih, bisa mendeteksi wajah dan nomor kendaraan,” kata Basuki di Balai Kota, kemarin.

Pengadaan CCTV itu diwajibkan pemerintah

bagi perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang memasang tiang mikrosel dan serat optik. Tiang dan gorong-gorong tempat kabel-kabel itu merupakan lahan milik negara. Pemerintah sudah menerima 4.800 unit kamera, tapi baru separuhnya terpasang.

Pengadaan kamera itu, kata Basuki, salah satunya didasari survei *The Economist* melalui Economist Intelligence Unit (EIU). Majalah ekonomi terkemuka dunia ini meneliti keamanan digital, kesehatan, infrastruktur, dan pribadi di 50 kota lewat Safe Cities Index 2015. Jakarta menduduki peringkat terbawah. “Jakarta hanya naik lima peringkat dalam keamanan kesehatan,” demikian isi pengantar laporan itu.

Kesemrawutan transportasi membuat tingkat keamanan Jakarta terjun bebas. Jumlah korban tewas akibat kecelakaan lalu lintas juga membuat posisi Jakarta semakin terpuruk. Salah satu kesimpulan survei itu adalah keamanan berkaitan dengan tingkat ekonomi dan kesejahteraan.

Hasil survei itu juga menjadi sorotan Kepala Kepolisian Daerah Metro Jaya Inspektur Jenderal Tito Karnavian. Ia mengatakan koordinasi antara instansinya dan pemerintah DKI bisa menekan tingginya angka kriminalitas di Ibu Kota. “Masalahnya hanya soal komunikasi dan kemauan,” ujarnya, akhir pekan lalu.

Tito berujar, total Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Jakarta sebesar Rp 69 triliun semestinya bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan keamanan kota. Dalam Laporan Tahunan 2014 Kepolisian Daerah Metro Jaya didapat data mengemukakan: kejahatan di Ibu Kota terjadi tiap 10 menit 50 detik.

Risiko penduduk yang menjadi korban kejahatan berjumlah 213 orang. Kualitas kejahatannya pun meningkat. Pelaku kejahatan kini menggunakan senjata api dengan modus operandi yang semakin beragam. Karena itu, kata Tito, pengadaan kamera pengawasan bisa membantu pengungkapan kejahatan.

Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, dan Kehumasan Ii Karunia mengatakan CCTV yang sudah terpasang akan terintegrasi dengan beberapa instansi. Selain Kepolisian Daerah Metro Jaya, tayangan CCTV terhubung dengan pusat kendali yang berada di Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia.

Tayangan CCTV akan ditampilkan pada situs Smart City Jakarta yang terkoneksi ke dinas-dinas, seperti Dinas Perhubungan dan Transportasi, Dinas Tata Air, serta Unit Pengelola Kawasan Monumen Nasional. Dalam surat perjanjian, pemerintah boleh menggunakan CCTV itu selama perusahaan telekomunikasi memanfaatkan tiang mikrosel tersebut. ●